

Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Teknologi Pendidikan

Omega Pali Allo Layuk ^{1*}, *Dina* ², *Reynalde Juan Pakadang* ³
Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia T¹,

ABSTRAK

Program Merdeka Belajar, Kampus Merdeka (MKBM) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia merupakan salah satu terobosan di era digitalisasi di bidang pendidikan. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka adalah mendorong Mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global. Dalam Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja pada TA 2020/2021 dalam pembelajarannya lebih menekankan penggunaan media teknologi yang dapat menunjukkan bahwa konsep Merdeka belajar-Kampus merdeka sudah mulai terwujud. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan presentasi.

Kata Kunci: *Kampus Merdeka, Merdeka Belajar, Pendidikan Teknologi*

ABSTRACT

The Independent Learning Program, Merdeka Campus (MKBM) launched by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia is one of the breakthroughs in the era of digitalization in the field of education. The aim of the Independent Learning policy, Merdeka Campus is to encourage students to master various fields of science with their fields of expertise, so that they are ready to compete in the global world. In the Education Technology Study Program, the Teaching and Educational Sciences Faculty of the Indonesian Christian University Toraja in the 2020/2021 FY, the learning emphasizes the use of technology media which can show that the concept of Independent Learning-Independence Campus has begun to materialize. The research method used is descriptive quantitative with data analysis using presentations.

Keywords: *Independent Campus, Independent Learning, Technology Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan, dan harus sejalan dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang akan menjadi bekal bagi manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Jika melihat dari keadaan pada masa sekarang, di mana zaman telah semakin berubah dengan arus globalisasi, dan kemajuan teknologi yang semakin meningkat. Oleh karenanya dalam hal ini pendidikan tak boleh ketinggalan zaman pendidikan harus berjalan beriringan dengan setiap fase kehidupan yang terus

berubah, yakni salah satunya adalah sistem pendidikan yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Tidak asing lagi bagi kita jika mendengar tentang era revolusi industri 4.0, yang dikenal sebagai era perkembangan yang sangat pesat dimana kemajuan teknologi sangat berkembang. Dalam sebuah jurnal disebutkan bahwa Prof Schawab menjelaskan, revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Dan secara besar bedaran,

termasuk dalam bidang ekonomi, budaya dan lain-lainnya dalam hal ini internet tidak hanya dijadikan sebagai alat komunikasi, tambahan informasi, akan tetapi digunakan sebagai wadah bisnis, seperti online shop, transportasi online, dan sebagainya, yang tentunya akan memudahkan sebagian orang akan tetapi juga akan berdampak negatif bagi sebagian lainnya, yakni mereka yang belum mampu beradaptasi dengan teknologi digital, sehingga dikhawatirkan akan terjadi pengangguran, pelanggaran dalam penggunaan internet. Karena adanya revolusi industri yang semakin berkembang maka di dunia pendidikan pun tidak mengalami keteringgalan salah satunya yaitu menerapkan merdeka belajar, kampus merdeka. Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan kebijakan kepada Perguruan Tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga (III) semester bagi program studi, termasuk di dalamnya program studi Teknologi Pendidikan. Kebijakan Merdeka belajar, Kampus Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, *soft skills* maupun *hardskills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, dan menyiapkan lulusan masa depan bangsa yang unggul dan berkribadian. Dengan program *experiential learning* diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan potensinya sesuai *passion* dan bakatnya. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka diperguruan tinggi Memberikan hak otonomi kepala perguruan tinggi. sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Adapun aturan ini dilaksanakan oleh sejumlah pihak yang terkait, antara lain, perguruan tinggi (PT), fakultas, program studi, mahasiswa, dan mitra. Untuk pengelola PT, wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk: (1) dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS kemudian, (2) dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau

setara dengan 20 sks. Bagi pihak fakultas, yang melakukan program Merdeka Belajar Kampus merdeka yang harus dipersiapkan yaitu (1) menyiapkan fasilitasi daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi, kemudian (2) menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan, dalam rangka pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, kita tidak dapat lagi mengandalkan pada tersedianya tenaga kerja yang banyak dan murah, seperti yang selama ini telah dianggap sebagai suatu keuntungan kompetitif. Adapun tenaga kerja yang dibutuhkan dalam hal ini yaitu tenaga kerja yang terdidik, memiliki etos kerja, berorientasi ke depan dan memiliki tanggung jawab (*well educated, well trained, and informed*) dalam kampus merdeka merdeka belajar harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan merupakan azas dari organisasi belajar.

METODE

Dalam penulisan ini, kami menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan presentasi menggunakan media. Menurut Kirk & Miller, “penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya” (Angrosino & Rosenberg, 2011; Becker, 1996; Kirk et al., 1986). Sedangkan paradigma dalam teknologi memberikan suatu pendekan dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan, namun pendekatan baru tersebut merupakan penjabaran dan peluasan dari kondep-konsop terdahulu. Revolusi indutri keempat terjadi pada abad ke-21, dimana pada masa ini terjadi perkembangan teknologi yang sangat pesat. Seperti revolusi sebelumnya yang mampu meningkatkan kemajuan diberbagai belahan dunia. Akan tetapi, semakin berkembangnya teknologi ini membuat kekhawatiran yang besar pula. “Penduduk bumi merasa khawatir dalam

perkerjaan mereka, karena ketika kemajuan teknologi ini berkembang terus sesuai zamannya tentu pekerjaan-pekerjaan mereka akan digantikan oleh kecanggihan teknologi tersebut". (Fonna, 2019) Perkembangan informasi dan teknologi yang hari demi hari pesat tak dapat dihindari dan menjadi bagian penting dari pendidikan dan pembelajaran terutama di dunia perkuliahan. Pendidik merupakan inti dari pendidikan, tanpa adanya guru pendidikan tidak akan berjalan dengan efektif. Karena hal itu guru harus mampu menyeimbangkan antara sistem pembelajaran dengan teknologi yang kian semakin berkembang dengan pembelajaran seperti biasanya. Dalam hal ini guru harus mampu menginovasi pembelajaran dari yang klasik menuju modrenisasi. Dengan menggabungkan metode pembelajaran dengan teknologi, untuk membantu siswa memahami bahwa pendidikan dan teknologi harus sejalan dan mampu menciptakan kegiatan belajar dalam keadaan dimana saja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menguraikan hasil dan pembahasan mengenai konsep Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan aplikasinya dalam Teknologi Pendidikan Secara singkat, konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat terwujud kedalam delapan contoh bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi/proyek independen, dan yang terakhir (8) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Pada Perguruan Tinggi juga diharapkan mempunyai komitmen menyediakan dan memfasilitasi Program Merdeka Belajar, Kampus Merdeka sebagaimana yang diamanatkan Permendikbud RI No. 3 Tahun 2020 maupun yang dijelaskan dalam Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang diterbitkan Kemendikbud. Dengan demikian ada Sembilan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yaitu (1) Pertukaran Mahasiswa, (2) Praktik Kerja Profesi, (3) Asistensi Mengajar di

Satuan Pendidikan, (4) Penelitian/Riset, (5) Proyek Kemanusiaan (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi/Proyek Independen, (8) Proyek/Membangun Desa, dan (9) Pelatihan Bela Negara.

Tahapan yang perlu dipersiapkan dan dituruti oleh perguruan tinggi untuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki persyaratan umum yaitu Mahasiswa berasal dari program studi yang terakreditasi, mahasiswa aktif terdaftar di PD Dikti. Persyaratan khusus dapat berupa program-program yang dilaksanakan dan disusun serta disepakati bersama antar perguruan tinggi dengan mitra. Program Merdeka Belajar dapat berupa program nasional yang telah disiapkan oleh Kementerian maupun program yang disiapkan oleh perguruan tinggi yang didaftarkan pada pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Adanya penjaminan mutu di perguruan tinggi yang bertugas untuk menyusun kebijakan dan manual mutu, menetapkan mutu, melaksanakan monitoring dan evaluasi meliputi prinsip penilaian, aspek-aspek penilaian dan prosedur penilaian. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka diharapkan para mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi, harus disiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, lentur dan ulet, serta memiliki mutu. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang dinggap kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Adapun yang menjadi tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang bermutu seiring perkembangan zaman terutama dalam menghadapi perkembangan

teknologi, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya.

Dengan hal itu maka Teknologi Pendidikan pun turut berperan dalam pengembangan Kampus Merdeka, Merdeka Belajar berdasarkan hal-hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa teknologi pendidikan tidak hanya berkepentingan dengan masalah belajar pada persekolahan atau lembaga pendidikan dan latihan, melainkan juga masalah belajar pada organisasi termasuk keluarga, masyarakat, dunia usaha bahkan pemerintahan dan hal itu berkaitan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Dalam hal ini belajar tidak hanya dilakukan oleh individu saja, melainkan juga oleh untuk kelompok, bahkan organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, masyarakat harus mulai berpikir dan bertindak dalam pengembangan organisasi belajar (*learning organization*) sebagai perkembangan dari bidang garapan Teknologi Pendidikan. Perkembangan Teknologi Pendidikan ditentukan dengan meningkatnya kebutuhan, juga dipengaruhi perkembangan teknologi itu sendiri sebagai suatu produk rekayasa manusia. Teknologi yang kini sangat memengaruhi perkembangan itu adalah teknologi komunikasi dan informasi, kebutuhan akan belajar dan kondisilah yang akan menentukan teknologi apa yang akan digunakan, jadi bukan teknologi yang mendikte kita supaya digunakan tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi penggunaannya. Teknologi pendidikan sebagai suatu disiplin telah berkembang di

Indonesia sejak awal tahun 1970-an. Perkembangan tersebut memang difasilitasi dengan kebijakan pemerintah dalam Repelita, antara lain kebijakan penggunaan siaran radio dan televisi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merata. Pelaksanaan kebijakan tersebut tentu harus di dukung oleh organisasi yang diberi wewenang dan tanggung jawab, sejumlah tenaga profesional yang mampu dan terampil serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung. Organisasi yang semula dibentuk dan diberi wewenang dan tanggung jawab adalah Lembaga Media Pendidikan yang kemudian dikembangkan menjadi Pustekkom Diknas, BPMTSP Sidoarjo, BPMPR Yogyakarta, dan lain-lain. Berbagai lembaga atau organisasi pemerintah, swasta maupun masyarakat, sekarang ini juga telah tumbuh dan berkembang dengan menerapkan pendekatan teknologi pendidikan. Organisasi profesi yang menghimpun para praktisi dan akademisi juga selayaknya mempraktikkan teknologi pendidikan. Semua komponen penyelenggara pendidikan, baik pemerintah maupun swasta, harus terus melakukan perubahan-perubahan terhadap sektor pendidikan. Hal itu mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi, sebab bila kita tidak melakukannya, maka tentunya kita akan tetap menjadi bangsa yang tertinggal dari bangsa-bangsa lainnya di sektor pendidikan. Kita tidak akan tinggal diam, semua komponen harus bersatu padu dalam mencari solusi bagaimana kualitas pendidikan bisa meningkat. Untuk diingat bahwa upaya yang juga tidak kalah pentingnya adalah mengembangkan teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terintegrasi meliputi manusia, prosedur, ide dan peralatan serta organisasi untuk menganalisis masalah yang menyangkut semua aspek belajar, serta merancang, melaksanakan, menilai

dan mengelola pemecahan masalah pendidikan dan pembelajaran. Jadi, teknologi pendidikan lahir sebagai akibat dari revolusi teknologi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan pembelajaran di samping guru, buku, papan tulis, dan lain-lain. Aplikasi teknologi pendidikan sangat relevan bagi pengelolaan pendidikan pada umumnya dan pada kegiatan pembelajaran pada khususnya. Aplikasi dimaksud adalah seperti berikut ini:

1. Teknologi pendidikan memungkinkan adanya perubahan kurikulum, baik strategi, pengembangan maupun aplikasinya. Teknologi pendidikan mempunyai fungsi luas, tidak hanya terbatas pada kebutuhan kegiatan belajar di kelas, melainkan dapat berfungsi sebagai masukan bagi pembina dan pengembangan kurikulum yang dikaji secara ilmiah, logis, sistematis dan rasional sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Teknologi pendidikan menghilangkan, walaupun tidak secara keseluruhan, pola pengajaran tradisional. Ia berperan penuh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, meskipun sebenarnya dia tidak dapat menggantikan posisi guru secara mutlak.
3. Teknologi pendidikan membuat pengertian kegiatan belajar menjadi lebih luas, lebih dari hanya sekedar interaksi guru murid di dalam ruang dan waktu yang sangat terbatas. Teknologi pendidikan dapat dianggap sebagai sumber belajar, dan biasanya memberi rangsangan positif dalam proses pendidikan.

4. Aplikasi teknologi pendidikan dapat membuat peranan guru berkurang, meskipun teknologi pendidikan tidak mampu menggantikan guru secara penuh. Teknologi pendidikan adalah teknologi pendidikan, guru adalah guru. Meskipun demikian bagi guru dan murid, teknologi pendidikan memberikan sumbangan yang sangat positif.

Adapun pokok kebijakan pemerintah terkait dengan kampus merdeka belajar sebagai terobosan terbaru ialah:

Pembukaan program studi baru dengan arahan kebijakan saat ini:

1. PTN dan PTS diberi otonomi untuk membuka prodi baru jika: 1) perguruan tinggi tersebut memiliki akreditasi A dan B. 2) prodi dapat diajukan jika ada kerjasama dengan mitra perusahaan, organisasi nirlaba institusi multilateral, atau universitas Top 100 ranking QS. 3) prodi baru tersebut bukan di bidang kesehatan dan pendidikan
2. Kerja sama dengan organisasi mencakup penyusunan kurikulum, praktik kerja, dan penempatan kerja. kementerian akan bekerja sama dengan PT dan mitra prodi untuk melakukan pengawasan.
3. Prodi baru tersebut otomatis akan mendapatkan akreditasi C prodi baru yang tengah diajukan oleh PT berakreditasi A dan B

akan otomatis mendapatkan akreditasi C dan BAN PT

4. Tracer studi wajib dilakukan setiap tahun.

1. Sistem akreditasi perguruan tinggi dengan arahan kebijakan: 1) Akreditasi yang sudah ditetapkan oleh BAN-PT tetap berlaku 5 tahun dan akan diperbaharui secara otomatis. Perguruan tinggi yang terakreditasi B atau C dapat mengajukan kenaikan akreditasi kapanpun secara sukarela 2) Peninjauan kembali akreditasi akan dilakukan BAN-PT jika ada indikasi penurunan mutu, misalnya: 3) Adanya pengaduan masyarakat (disertai dengan bukti yang konkret)

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, diperoleh sebuah kesimpulan yaitu konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dari Kemendikbud dapat diwujudkan ke dalam bentuk kegiatan pembelajaran, sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat (1) meliputi: (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi/proyek independen, dan (8) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Kemudian aplikasi dari konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan Teknologi Pendidikan yaitu Teknologi pendidikan memungkinkan adanya perubahan kurikulum, baik strategi, pengembangan maupun aplikasinya, Teknologi pendidikan menghilangkan, walaupun tidak secara keseluruhan, pola pengajaran tradisional, Teknologi pendidikan membuat pengertian kegiatan kegiatan belajar menjadi lebih luas, lebih dari hanya sekedar interaksi guru murid di dalam ruang dan waktu yang sangat terbatas, Aplikasi teknologi pendidikan dapat membuat peranan guru

berkurang, meskipun teknologi pendidikan tidak mampu menggantikan guru secara penuh. Teknologi pendidikan adalah teknologi pendidikan, guru adalah guru.

DAFTAR PUSTAKA

Sudaryanto, Widayati Wayu, Amalia Rizza. *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia*, hal 78-82

Sopiansyah Deni , Masyuroh Siti, & dkk. *Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*, hal 34-39

Kristanto Andi. *Aplikasi Teknologi Pendidikan Di Sekolah*, hal 14-15

Sureger Nurhayati, Sahirah Rafidatun ,Amsal Harahap Asikal. KONSEP KAMPUS MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0, hal 142- 148